



Membangun Kompetensi Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Aisyah Wulandari Sisworo ¹, Juliani ², Dinda Oktavia ³, Duha Rizqia ⁴,
Muhammad Haikal ⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: aisyahwulandari0519@gmail.com.

ABSTRAK

Pada umumnya tujuan kompetensi guru PAI ialah untuk dapat mencapai standar kualitas atau tolak ukur dalam menjalankan dan menyelesaikan pekerjaannya dengan profesional. Karena selaras dengan tujuan utama pendidikan islam yaitu dengan memusatkan perhatian kepada pembentukan karakter individu setiap Muslim untuk aktif dalam melakukan kegiatan amal shaleh dalam kehidupannya, bukan sekadar untuk mencari kenikmatan dunia semata, tetapi menjadikan dunia sebagai jembatan amal menuju akhirat. Membangun Kurikulum Merdeka oleh guru PAI membutuhkan peningkatan kompetensi secara menyeluruh dan berkelanjutan, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan mampu menjawab tantangan Pendidikan abad ke-21. Salah satu bagian dalam kurikulum adalah seorang pendidik, yaitu seorang guru. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan pembelajaran seorang pendidik termasuk buku PAI dapat diharapkan mempunyai beberapa kompetensi dasar. Kompetensi tersebut melibatkan kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalisme, kompetensi pedagogik, dan Kompetensi sosial.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.*

ABSTRACT

In general, the purpose of PAI teachers' competence is to be able to achieve quality standards or benchmarks in carrying out and completing their work professionally. Because it is in line with the main objective of Islamic education, namely by focusing on the formation of the individual character of each Muslim to be active in carrying out good deeds in his life, not just to seek worldly pleasure, but to make the world a bridge of charity to the hereafter. Building Merdeka Curriculum by PAI teachers requires a comprehensive and sustainable increase in competence, both in terms of knowledge, skills, and attitudes. It aims to create learning that is relevant, meaningful, and able to answer the challenges of 21st century education. One part of the curriculum is an educator, namely a teacher. Therefore, in the implementation of learning an educator including PAI books can be expected to have some basic competencies. These competencies involve personality competence, professionalism competence, pedagogical competence, and social competence.

Keywords: Teacher Competencies, Independent Curriculum, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan strategi Merdeka belajar dapat menyokong peran guru baik dalam pembangunan kurikulum maupun dalam proses belajar mengajar. Peran guru selain sebagai sumber belajar, dalam kurikulum Merdeka belajar guru mempunyai peran

penting sebagai koordinator ataupun pemimpin dalam proses belajar mengajar dan wajib diiringi empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru terutama guru PAI, empat kompetensi itu ialah Kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian dan Kompetensi sosial. Dengan adanya penerapan kompetensi-kompetensi tersebut guru dapat dengan mudah mewujudkan pelaksanaan dan tujuan pelaksanaan strategi Merdeka belajar (Sa'diyah, et al. 2023).

Seorang guru terutama khususnya guru PAI harus mempunyai rencana dan strategi yang menyeluruh dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dapat diartikan bahwasanya pendidik diharuskan mempunyai kompetensi yang sudah dipelajari dan diajarkan. Dan dapat dianalisis guru harus bisa merancang pembelajaran, melaksanakan rancangan pembelajaran, mengukur hasil pembelajaran, membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar dan melatih peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru juga harus bisa menjadi tenaga pengajar yang kompeten. Dengan prasyarat tersebut diharapkan guru dapat mewujudkan tujuan pembelajaran

Guru juga mempunyai peran yang sangat penting baik dalam membangun kurikulum maupun dalam pelaksanaannya. Termasuk juga dalam penerapan strategi Merdeka belajar terlibat secara bersama-sama dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi pembelajaran, buku pembelajaran, ataupun video pembelajaran. Kontribusi guru dalam proses membangun kurikulum penting dilakukan untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik di kelas (Assingkily, 2020). Sebagai seorang pendidik guru dapat mengetahui dan memahami karakter peserta didik, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai pengukur untuk menilai hasil belajar peserta didik. Dengan demikian untuk bisa membangun kurikulum seorang guru harus mampu menjadi perencana, perancang, penilai, pengamat, penentu, pengurus, pengambil keputusan dalam proses membangun kurikulum. Dan guru bisa memainkan peran-peran tersebut di setiap tahapan proses membangun kurikulum.

Guru harus mempunyai kompetensi atau kemampuan yang wajib dirinya kuasai agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal. Mulyasa mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kekuasaan dan bertanggung jawab secara menyeluruh dalam penyelenggaraan pendidikan kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Ini dimaksudkan bahwa guru harus mempunyai minimal kompetensi dasar atau kemampuan dalam sebagai bentuk hak kekuasaan dan kompetensi dalam menjalankan profesinya.

Dengan demikian kompetensi yang wajib mutlak dimiliki oleh seorang pendidik adalah keterampilan atau kecakapan, dalam mengelola aktivitas proses belajar mengajar. Jadi keterampilan guru adalah kemampuan atau kompetensi untuk melaksanakan tugas dalam proses belajar mengajar. Dalam dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka membutuhkan kemampuan ataupun kompetensi guru yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Guru harus mempunyai kompetensi dalam hal, pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran berbasis proyek pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis literasi dan pembelajaran berbasis numeris.

Seorang guru PAI hendaknya mempunyai kecakapan dalam 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian (Hirayani et al. 2024). Demikian pula dalam melaksanakan

kurikulum Merdeka belajar berupa hendaknya melakukan 7 langkah implementasi sebagaimana yang sudah disarankan oleh pemerintah agar tujuan pendidikan yang beradaptasi kepada peserta didik dapat terlaksanakan.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka (Assingky, 2021). Data artikel ini diperoleh dari data sumber jurnal dan data riset yang sudah tertulis dalam jurnal dengan penjelasan tentang membangun kompetensi guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka. Serta proses pengambilan sumber data melalui artikel jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Kompetensi Guru PAI

Definisi guru PAI yaitu setiap individu ataupun seseorang yang sudah *balig* dan berakal mempunyai tanggung jawab dan kewajiban atas agamanya untuk berpendidikan terhadap dirinya sendiri dan juga orang lain. Guru juga memiliki wewenang pendidik, tanggung jawab dan perintah pendidikan yang difondasikan oleh agama. Jadi yang bisa menerima wewenang pendidik, tanggung jawab dan perintah pendidikan adalah semua orang yang sudah baligh dan berakal. Dan pendidik adalah sifat yang sudah melekat pada semua orang bertanggung jawab atas pendidikan agama Islam.

Guru bukan hanya ada dalam lingkungan sekolah saja, tetapi guru yang paling dekat ada dalam lingkungan keluarga. Guru yang ada dalam lingkungan keluarga adalah kedua orang tua, karena dari seorang yang baru lahir dan awal masa kehidupan anak berada di tengah-tengah kedua orang tuanya yaitu ayah dan ibunya. Maka dari itu kedua orang tua adalah orang yang pertama kali mengenalkan pendidikan kepada anaknya. Mengenalkan pada anak tentang awal kehidupan, cara menjalankan kehidupan, dan cara menyikapi kehidupan dengan baik yang sudah banyak diajarkan oleh kedua orang tua kepada anaknya. Jadi tenaga pendidik yang ada di lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah atau pesantren biasanya disebut dengan guru, baik dari guru yang di taman kanak-kanak, di sekolah menengah, dan sampai dosen-dosen yang ada di perguruan tinggi mereka semua adalah pendidik. Seorang guru harus bisa memberikan pendidikan kepada semua orang yang membutuhkan bukan hanya karena perintah orang tua saja (Lubis et al. 2023).

Dua kompetensi yang menjadi andalan sekaligus dapat membedakan guru PAI dengan yang lain, yakni kompetensi linear dan kompetensi spiritual. Kedua kompetensi ini dapat menjadikan guru PAI sebagai penegak moral, terutama dalam membentuk profil pelajar Pancasila dengan bingkai moderasi beragama. Tentunya dalam pendidikan agama Islam memerlukan tenaga pendidik yang linear dari segi kerohaniannya dan juga dalam segi pengetahuannya. Jadi maksud dari seorang guru yaitu orang yang mampu mengasuh, mampu membimbing, mampu mengarahkan peserta didik dari segi kerohaniannya maupun segi pengetahuannya. Telah ditegaskan oleh peneliti sebelumnya bahwa guru mempunyai kemampuan untuk menghayati makna, maksud dan tujuan dalam penerapan ajaran-ajaran agama Islam kepada peserta didik serta menjadikan pandangan hidup peserta didik memperoleh ketenangan baik dunia maupun akhirat. Selain pembelajaran pendidikan agama Islam tidak mudah diterapkan pada peserta didik karena harus diterapkan dengan benar dan

sungguh-sungguh dilaksanakan secara bertahap dan berturut sesuai dengan yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pengajaran pendidikan agama Islam dapat dimulai akidah, akhlak, fiqih, SKI, Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, keberhasilan seorang guru PAI dalam mengajarkan pendidikan agama Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan pedagogik seorang pendidik, dan seorang guru PAI harus mengetahui pencapaian dalam pembelajaran kurikulum merdeka.

Jadi dapat disimpulkan kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dikarenakan dalam penerepan kurikulum merdeka membebaskan pendidik dalam memberikan pengajaran pada peserta didik kreatif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru PAI diharapkan dapat memaksimalkan kompetensi pedagogiknya agar pembelajaankurikulum merdeka berjalan sesuai bentuk pembelajaran pancasila pada kurikulum merdeka. Karena dalam sudut pandang agama islam guru merupakan orang yang mampu menguasai dan memegang kendali kemampuan dan kegemaran baik dari tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan dalam perkembangan setiap peserta didik (Bayhaqi et al. 2024).

Tujuan Kompetensi Guru PAI

Pada umumnya tujuan kompetensi guru PAI ialah untuk dapat mencapai standar kualitas atau tolak ukur dalam menjalankan dan menyelesaikan pekerjaanya dengan professional. Karena selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu dengan memusatkan perhatian kepada pembentukan karakter individu setiap Muslim untuk aktif dalam melakukan kegiatan amal shaleh dalam kehidupannya, bukan sekedar untuk mencari kenikmatan dunia semata, tetapi menjadikan dunia sebagai jembatan amal menuju akhirat. Pendidikan Islam berupaya mengembangkan kemampuan berpikir sampai ketinggian kematangan dan keahlian baik dalam bidang agama, maupun sosialnya, sehingga tujuan utama dari pendidikan islam untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan serta pengalaman agama islam tersebut dapat terwujud, dan para generasi islam akan menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan dalam kehidupan bermasyarakat mereka akan mampu menjadi pribadi-pribadi yang berakhlak mulia yang akan ditunjukkan dengan kualitas perilaku, amal shaleh, dan sosialnya. Kekuatan iman yang ada padanya akan memberikan kedamaian dalam jiwa dengan keteguhsn hati penuh harap akan bimbingan Allah SWT (Wahyuni et al. 2024).

Dalam sudut pandang agama Islam, tujuan pendidikan merupakan sebagai bentuk ketakwaan seseorang kepada Tuhannya. Ketakwaan kepada Allah SWT. juga bukti nyata dari keimanan seorang dalam bentuk perbuatan baik atau amal, semata-mata untuk mencapai derajat dengan orang yang bertakwa dan beriman pada Allah SWT. beriman dan beramal shaleh adalah dua perbuatan yang menjadi tujuan utama dari pendidikan Islam (Wahyuni et al. 2024) Lestari juga berpendapat bahwa seorang pendidik harus bisa menumbuhkan kompetensi dasar, agar dapat membantu peserta didik dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka. Dari banyaknya pengetahuan yang dijelaskan tentang kemampuan seorang pendidik, bisa disimpulkan bahwa pendidik harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku seorang guru dalam proses pembelajaran. Banyak hal yang perlu diperhatikan pada kemampuan pengetahuan, keterampilan dan perilaku seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan diharapkan seorang pendidik.

Adapun standarisasi kemampuan pendidik dalam menjamin kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif serta dapat memperoleh pencapaian yang optimal.

Meningkatkan kompetensi dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah langkah penting bagi guru PAI untuk menghadapi tantangan pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada peserta didik. Dengan meningkatkan kompetensi ini, guru PAI akan dapat menjalankan peran mereka dengan lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan modern (Rahmadhani and Istikomah 2023).

Ruang Lingkup Kompetensi Guru PAI

Ruang lingkup profesi keguruan berfokus pada kompetensi dalam mengembangkan kemampuan profesional secara terus menerus. Pengembangan kemampuan profesional ini melibatkan berbagai usaha yang harus memperhatikan kode etik guru. Penting untuk memahami dengan benar isi dari kode etik tersebut dan mengaplikasikannya dalam setiap tugas profesional sebagai seorang guru. Misalnya, seorang guru harus selalu memastikan bahwa interaksi dengan murid-muridnya berada dalam batas-batas etika yang ditetapkan. Penerapan kode etik guru dalam kegiatan sehari-hari sebagai pendidik merupakan bagian integral dari profesi keguruan. Misalnya, ketika seorang guru dihadapkan pada situasi yang memerlukan keputusan etis, seperti menangani konflik antar siswa, penting bagi mereka untuk mengacu pada nilai-nilai yang tercantum dalam kode etik. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pengajar yang berkualitas tetapi juga teladan yang baik bagi murid-muridnya.

Selain itu, peningkatan kemampuan profesional juga dapat melibatkan partisipasi dalam pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar, memahami perkembangan kurikulum terbaru, dan memperbarui pengetahuan tentang metode pengajaran yang inovatif. Dengan terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka, seorang pendidik mampu memberikan pendidikan yang tepat dan berkualitas untuk peserta didik dimasa depan. Ruang lingkup yang terakhir ini juga mengambil dari berbagai organisasi keprofesia, terutama organisasi yang berkaitan erat dengan keprofesian seorang pendidik, serta berbagai usaha yang dapat dilakukan seorang pendidik untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya secara terus menerus.

Diharapkan kita menyadari kompleksnya tuntutan profesi guru, tidak menganggapnya sambilan. Menjadi guru harus diawali dengan persiapan matang dan pemenuhan persyaratan. Sebagian besar guru di Indonesia adalah pegawai negeri sipil, sehingga guru adalah pekerjaan utama bagi mereka. Beberapa menganggap profesi guru sebagai "sambilan" sementara pekerjaan utama mereka adalah menjadi pengusaha. Anda mungkin pernah bertemu guru seperti ini. Banyak yang anggap menjadi guru sambilan, padahal seharusnya guru profesional. Guru harus sadar akan profesionalisme. Guru yang tidak setia sebaiknya mundur. Indonesia adalah negara kepulauan luas. Ada daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) di perbatasan negara. Daerah ini sulit dijangkau dan tertinggal. Banyak aspek pendidikan tidak sesuai standar. Di daerah 3T, siapa saja bisa jadi guru. Ruang lingkup kompetensi guru termasuk landasan kependidikan, teori belajar, bidang studi, metode pembelajaran, alat pembelajaran, program pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan perkembangan siswa.

Ruang lingkup kompetensi Pendidikan dari berbagai sumber yang terkait dengan kemampuan seorang pendidik, secara lebih luas dapat dipahami terkait dengan kompetensi profesional seorang pendidik yaitu: (1) memahami dan mampu menerapkan prinsip kependidikan baik dari filosofi, psikologis, sosiologis, dan lainnya, (2) memahami dan mampu menerapkan dengan perkembangan peserta didik, (3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya; (4) memahami dan mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang, (5) Mampu mengembangkan, memanfaatkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar dengan tepat, (6) Mampu mengatus dan melaksanakan program pembelajaran, (7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik dan (8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik (Rambe et al. 2022).

Pembahasan

Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia untuk memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan karakter, kompetensi, dan kemampuan siswa secara holistik, relevan, dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan mereka dan konteks lokal. Menurut KBBI kata merdeka diartikan sebagai terbebas dari kurungan, penjajahan dan sebagainya serta lepas dari berbagai tuntutan. Sementara dalam sudut pandang pendidikan, merdeka belajar merupakan kemerdekaan berpikir bagi guru dan siswa yang mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka pada guru dan siswa sehingga dapat secara leluasa mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ada dilingkungan sekitar. Jadi Kurikulum Merdeka ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih tepat dan bermakna untuk peserta didik, serta membekali mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Membangun Kompetensi Guru PAI Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Seorang guru diharapkan memiliki kecakapan kemampuan dalam mengampu mata pelajaran hingga bersosialisasi dan mengembangkan potensinya. Kecakapan kemampuan inilah yang kemudian disebut dengan kompetensi. Kompetensi guru didefinisikan sebagai hal menggambarkan kualifikasi atau kemampuan dari seorang guru, baik kualitatif maupun kuantitatif yang di dalamnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang digambarkan pada kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten atau terus menerus sehingga menjadikan seorang guru kompeten, dalam artian mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang cakap. Kompetensi ini harus terstandarisasi secara nasional sehingga terdapat patokan yang jelas mengenai kriteria dan ambang batas tertentu yang harus dimiliki dan dicapai seorang guru, untuk kemudian dilakukan penilaian secara objektif sebagai jaminan dan pengendalian mutu guru. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi dasar guru sebagaimana yang telah ditetapkan pemerintah. Di antaranya, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam rangka mengelola pembelajaran yang diampunya, di mana di dalamnya termasuk memahami peserta didik baik dalam hal tingkat kecerdasan peserta didik, perkembangan kognitif hingga kreativitas dan kondisi fisik peserta didik itu sendiri.

Guru juga berperan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran hingga mengevaluasi hasil belajar serta mengembangkan potensi peserta didik. Kompetensi ini menjadi sangat penting sebab guru sebagai ujung bagian pendidikan turut serta menentukan ketercapaian hasil dari pendidikan itu sendiri. Penting bagi seorang guru PAI untuk memiliki kemampuan komunikasi yang memadai dan menarik guna memberikan kompetensi tersebut. Sebab melalui komunikasi yang baik, materi pembelajaran dapat dikemas sedemikian rupa sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus berkesan bagi peserta didik. Proses mentransfer ilmu tidak hanya berpaku pada buku teks namun juga mengedepankan pengalaman dan melibatkan hati peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan dalam kepribadian seseorang yang tercermin dari kemandirian, kestabilan, kedewasaan, akhlakul karimah serta dapat menjadi teladan.

Kompetensi ini memiliki andil yang besar dalam proses pendidikan. Sebab melalui kepribadian seorang guru akan turut serta mempengaruhi kepribadian, mental, pola pikir dan pertumbuhan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini merupakan dasar dari semua kompetensi guru. Sebab menjadi seorang guru, terutama guru PAI tidak hanya bertanggung jawab terhadap pelajaran yang diberikannya maupun juga bertanggung jawab terhadap akhlak dan pribadi peserta didik. Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagaimana standar yang diatur oleh pemerintah Indonesia. Dengan kata lain, kompetensi profesional ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru yang berkaitan langsung dengan tugas utamanya sebagai seorang pengajar sehingga guru dituntut untuk memiliki penguasaan materi yang memadai pada bidang studi yang diampunya.

Dalam proses belajar mengajar, profesionalitas seorang guru berbanding lurus dengan motivasi masyarakat untuk percaya bahwasanya dunia pendidikan dapat memberikan sebuah pelayanan yang memuaskan. Sementara kompetensi sosial ialah kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai makhluk sosial yang juga menjadi bagian dari tatanan masyarakat untuk dapat bersosialisasi, bergaul, berkomunikasi dan bekerja sama dengan peserta didik, sesama guru maupun tenaga kependidikan, orang tua, maupun masyarakat.

Sebagai seorang guru PAI, kompetensi ini tentu memiliki peranan penting dan memiliki pengaruh yang sangat luas. Sebab selain memberikan ilmu dan pengetahuan di dalam kelas melalui materi pembelajaran. Nilai-nilai yang ditanamkan pada peserta didik juga memiliki dampak terhadap masyarakat. Di Indonesia, sebagai negara yang kental akan budaya dan mengakui adanya agama, terlebih mayoritas penduduk Indonesia ialah pemeluk agama Islam. Beban penanaman nilai-nilai luhur, norma dan kesopanan diletakkan di pundak institusi pendidikan. Guru agama menjadi subjek yang diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai spiritualisme kepada peserta didik. Selain melakukan transfer ilmu, pembentukan pola pikir, tingkah laku dan kepribadian menjadi bagian dari tujuan pendidikan yang diharapkan masyarakat, terutama orang tua. Kecakapan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dapat memudahkan Implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru PAI membutuhkan peningkatan kompetensi secara menyeluruh dan secara terus menerus, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan mampu menjawab tantangan Pendidikan abad ke-21 (Rikza and Darnoto 2024).

Perspektif Islam tentang Membangun Kompetensi Guru PAI

Di dalam ajaran Islam, membangun kompetensi guru PAI sangat penting guna meningkatkan moto dan kualitas pendidikan agama Islam khususnya di Indonesia. Adapun dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis yang menerangkan pentingnya membangun kompetensi guru PAI dalam perspektif Islam. Salah satu dalil Alquran yang menerangkan tentang pentingnya membangun kekuatan misi guru PAI yakni dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

لَهُ بِمَا تَعْمَلُونَ مَثُؤًا مِّنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya:

Allah tidak akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadalah : 11)

Dalam ayat ini menerangkan bahwasanya Allah SWT memberikan keutamaan untuk manusia-manusia yang beriman dan mempunyai ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, guru PAI harus bisa membangun kompetensinya untuk dapat mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermutu dan berkualitas untuk peserta didiknya. Adapun hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi yang juga menerangkan tentang pentingnya membangun kompetensi guru PAI. Dalam hadis tersebut menerangkan, Rasulullah SAW bersabda: "sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya."hadits ini menerangkan bahwa seorang pendidik atau guru PAI harus memiliki kompetensi yang layak dan sesuai untuk bisa memberikan manfaat bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.

Sistem pendidikan di Indonesia sangat mengutamakan dan mementingkan pendidikan agama Islam. Guna membantu peserta didik ataupun mahasiswa dalam mempelajari konsep dan prinsip Islam serta mengembangkan karakter mereka masing-masing, dalam hal tersebut guru PAI mempunyai peran yang sangat besar dan penting. Jadi mengembangkan kemampuan dan kompetensi guru PAI adalah hal yang sangat penting karena dapat menambah dan meningkatkan taraf pendidikan agama Islam di Indonesia. Dalam sudut pandang ajaran agama Islam tentang membangun kompetensi guru PAI harus dikendalikan oleh manajemen yang memperhatikan lima poin kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalisme, kompetensi pedagogik, Kompetensi sosial dan kompetensi kepemimpinan. Kompetensi-kompetensi tersebut harus bisa menjadi pendorong yang meminimalisir kelemahan dan kesalahan dalam membangun kompetensi buruh serta dimanfaatkan sebagai peluang untuk mengatasi hambatan saat menghadapi tantangan eksternal.

Prioritas dalam membangun kompetensi kepribadian dan profesionalisme guru PAI juga selaras dalam sudut pandang ajaran agama Islam. Gua pai sangat diharapkan mempunyai sikap dan kakak kita yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam, contohnya kejujuran, kesopanan, kebaikan, keadilan, kepercayaan, memberikan kasih sayang terhadap peserta didik, kesiapan berkorban untuk peserta didik, kepemimpinan yang baik pada peserta didik sikap baik juga terhadap sesama guru dan masyarakat sekitar. Dan penguasaan mata pelajaran, minat pada mata pelajaran yang diajarkannya serta pengetahuan yang luas. Sudut pandang ajaran agama Islam dalam

membangun kompetensi gopay membutuhkan pendekatan pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan situasi dan lingkungan pendidikan agama Islam. Kolaborasi pelatihan teori dan praktikum yang sesuai dan di prioritaskan pada kebutuhan yang tepat untuk pendidikan agama Islam dapat membantu guru PAI untuk meningkatkan kompetensinya. Selain itu pengembangan kompetensi guru PAI juga dapat tercapai melalui pemanfaatan teknologi pendidikan yang tepat. Guru PAI harus mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan teknologi tersebut dan bersikap positif terhadap kemajuan yang berkelanjutan. Penerapan kompetensi kepemimpinan guru PAI juga sangat penting dalam perspektif ajaran agama Islam. Guru PAI memiliki peran penting dalam memimpin bentuk karakter peserta didik dan mengembangkan pemahaman terhadap ajaran agama Islam. Oleh karena itu, guru PAI harus meningkatkan kompetensi kepemimpinan yang dilandaskan oleh nilai-nilai ajaran agama Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan toleransi.

Jadi dapat disimpulkan, dalam perspektif agama Islam tentang membangun kompetensi guru yang mengutamakan dan menekankan pentingnya pengelolaan membangun kompetensi guru PAI, membangun kompetensi kepribadian, membangun kompetensi pedagogik adalah membangun Kompetensi sosial, dan pelaksanaan kompetensi kepemimpinan. Guru PAI harus bisa meningkatkan kompetensi mereka dalam berbagai aspek, baik dari aspek kepribadian profesionalisme, sampai kompetensi pedagogik sebagai bukti usaha untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam pengembangan kemampuan guru PAI berdasarkan sudut pandang ajaran agama Islam, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan yaitu: *Pertama*, pelatihan dan pendidikan, guru PAI harus mempunyai pengalaman yang luas dalam bidang agama Islam dan pendidikan. Pelatihan teoretis dan praktis yang tepat dengan situasi dan lingkungan pendidikan agama Islam akan membantu guru PAI dalam meningkatkan kompetensi mereka. *Kedua*, peningkatan manajemen, guru PAI harus bisa memahami manajemen peningkatan kompetensi dan penerapannya dalam membangun dan meningkatkan kualitas pengajaran.

Ketiga, membangun karakter, Guru PAI harus bisa membangun karakter yang tepat dan sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti adil, percaya, menyenangkan murid-muridnya, sabar, dan siap berkorban untuk peserta didiknya. *Keempat*, membangun Kompetensi profesional, guru PAI harus bisa menunjukkan sikap profesionalisme dalam pekerjaannya, seperti memiliki penguasaan materi pembelajaran yang baik, kemahiran yang tinggi terhadap mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai pengetahuan yang meluas dan bertanggung jawab sebagai ahli dalam aspek teori dan praktik di bidang tersebut.

Kelima, meningkatkan kolaborasi. Kolaborasi antar guru, sekolah, dan lembaga pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Dengan berbagai macam pengalaman pengetahuan, dan sumber daya, guru PAI bisa memberikan pembelajaran serta dorongan. *Keenam*, pemanfaatan teknologi, guru harus mempunyai kemampuan dalam penggunaan teknologi untuk meningkatkan strategi pengajaran dan pembelajaran yang kreatif, efektif, dan inovatif sesuai dengan kemajuan zaman.

Ketujuh, evaluasi dan latihan, evaluasi dan latihan adalah proses penting dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Evaluasi dan latihan dapat membantu guru dalam menemukan bagian mana yang harus dikembangkan dalam kompetensi guru PAI.

Kedelapan, pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum disesuaikan dengan konteks dan kondisi peserta didik dalam mencakup nilai-nilai moral yang ingin dicapai akan membantu guru PAI dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

Kesembilan, membangun kompetensi kepemimpinan. Membangun kompetensi kepemimpinan guru PAI adalah alat untuk memastikan bahwa kompetensi, prinsip, dan strategi buruh bertindak dengan tepat dan sesuai. Buku PAI mempunyai kompetensi kepemimpinan yang baik akan mampu meningkatkan akhlak mulia peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam. *Kesepuluh*, membangun sikap dan perilaku, guru PAI harus dapat membangun sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti menguasai mata pelajaran dan bersikap baik terhadap guru serta masyarakat sekitar.

Tantangan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses mengajar peserta didik guru PAI harus mengetahui tantangan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, supaya dalam pelaksanaan pergaulan mereka dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berikut adalah tantangan yang perlu diperhatikan oleh guru PAI:

a) Tantangan dalam menyatukan nilai moral agama Islam dengan pendekatan kurikulum merdeka belajar.

Dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam, usaha untuk menyatukan nilai moral agama Islam dengan pendekatan kurikulum Merdeka belajar memiliki dampak yang besar. Karena hal tersebut membantu menghasilkan generasi yang bukan hanya paham ajaran agama Islam dengan baik, namun juga mampu menerapkan nilai moral agama Islam dalam kehidupan yang modern (Rasuli, 2023). Penyatuan nilai moral agama Islam dalam pendekatan kurikulum yang mereka belajar dapat menumbuhkan intelektual peserta didik secara menyeluruh, memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan pemikiran yang lebih dengan tetap menerapkan landasan nilai moral yang dianut oleh agama Islam.

b) Tantangan dalam tetap mempertahankan hubungan dan kaitan ajaran Islam dengan perkembangan zaman dalam kurikulum merdeka belajar.

Di era zaman ini yang dikenal sebagai zaman percepatan perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat untuk mempertahankan hubungan antara ajaran agama Islam dengan perkembangan zaman dalam menyatukan pendidikan agama Islam menjadi sebuah pendidikan agama agar dapat membantu menyampaikan pesan nilai moral agama secara lebih interaktif dan lebih menarik. Serta dapat membantu peserta didik dalam memahami pendidikan agama Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Tantangan dalam memanfaatkan teknologi dan alat pembelajaran digital sesuai dengan nilai moral agama Islam.

Dalam hal menghadapi tantangan ini mempunyai peran penting, mereka harus mempunyai pemahaman yang kuat tentang ajaran agama Islam dan harus mempunyai pemahaman dalam kemampuan menggunakan teknologi yang memadai untuk membuat pembelajaran dan pengajaran yang digital yang tepat

sesuai dengan ajaran agama Islam dan penerapan kurikulum Merdeka belajar (Setiawan, 2024). Upaya dalam memanfaatkan teknologi dan alat pembelajaran digital sesuai dengan nilai moral agama Islam penting untuk mengingatkan nilai ajaran Islam kepada peserta didik dalam mendorong etika, keadilan dan toleransi. Untuk menyesuaikan teknologi perkembangan zaman dalam pembelajaran adalah tentang bagaimana usaha Guru PAI untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga mempunyai pemahaman yang besar dan mendalam tentang ajaran agama Islam dan mampu menerapkannya dalam dunia yang semakin canggih. Oleh karena itu teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman sebagai alat praktik keagamaan, sekaligus untuk memperkuat nilai moral ajaran agama Islam yang mendasari pembelajaran Pendidikan agama Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa salah satu bagian dalam kurikulum adalah seorang pendidik, yaitu seorang guru. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan pembelajaran seorang pendidik termasuk buku PAI dapat diharapkan mempunyai beberapa kompetensi dasar. Kompetensi tersebut melibatkan kompetensi kepribadian kompetensi profesionalisme, kompetensi pedagogika dan Kompetensi sosial. Guru berperan penting dalam menerapkan dan melaksanakan kurikulum merdeka yang sangat dibutuhkan di ranah lingkungan pendidikan buku PAI harus bisa beradaptasi dengan sistem kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka ini para guru dituntut harus kreatif inovatif serta kompeten. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam hal ini dikarenakan kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang harus berjalan dengan sukses terutama dalam membangun kompetensi guru. Oleh karena itu berbagai upaya dan usaha harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk membangun kemampuan guru PAI agar mampu beradaptasi dengan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2020). Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka Pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 62-77.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Bayhaqi, Hasmi Nur, Maulidia Ilham, Laila Badriyah, Universitas Sunan, and Giri Surabaya. 2024. "Kompetensi Guru Pai Dalam Kurikulum Merdeka Di Era Digital." *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 6 (3): 128-36. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Hirayani, Siti Heni, Citra Hazora, Langgeng Priyanto, and Anis Malinda. 2024. "Upaya Sekolah Membentuk Kompetensi Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri" 4 (1): 1141-47.
- Lubis, Zubaidah, Erli Ariani, Sutan Muda Segala, and Wulan Wulan. 2023. "Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak." *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1 (2): 92-106. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.98>.

- Rahmadhani, Reantika Natalia, and Istikomah Istikomah. 2023. "Kompetensi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Muhammadiyah." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1): 20–36. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i1.793>.
- Rasuli, Rasuli. 2023. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melakukan Inovasi Manajemen Pendidikan." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 6 (5): 46–54. <https://doi.org/10.32764/joems.v6i5.1051>.
- Rikza, Ahmad Kasyif, and Darnoto Darnoto. 2024. "Media Pembelajaran: Tuntutan Profesional Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (4): 3373–83. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7238>.
- Sa'diyah, Maemunah, and Indry Nirma Yunizul. 2023. "Tantangan Dan Peluang Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Upaya Mewujudkan Program Sustainable Developments Goals." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4 (1): 202–12. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.5180>.
- Sari Kiswah Rambe, Nurul Zahriani Jf, Nanda Arifa Albi, and Yudho Pratama. 2022. "Ruang Lingkup Dan Pelatihan Keprofesian Guru Pendidikan Agama Islam." *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 22–26. <https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v1i1.32>.
- Setiawan, Slamet Awan. 2024. "Tantangan Guru Pai Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3 (1): 49–64.
- Wahyuni, Hilda, Ahmad Barizi, Akhmad Nurul Kawakip, Wilda Al Aluf, and Iqbal Ardiansyah. 2024. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Era Digitalisasi Dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Islam." *Raudhah Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9 (April): 206–17.